

EFEKTIVITAS PERPUSTAKAAN DIGITAL DIBANDINGKAN PERPUSTAKAAN FISIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Dessy Ari Lestari^{1*}, Maman Suryaman²
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
lestaridessyari11@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia perpustakaan, khususnya melalui munculnya perpustakaan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas perpustakaan digital dibandingkan perpustakaan fisik dalam hal akses informasi, kelengkapan koleksi, dan pengaruh terhadap minat baca pengguna. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan sampel 50 responden yang dipilih secara simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dan wawancara singkat untuk mendalami pengalaman pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital lebih unggul dalam hal kecepatan akses dan kelengkapan koleksi, sedangkan perpustakaan fisik tetap memiliki kelebihan dalam mendukung pengalaman membaca yang mendalam dan interaksi sosial. Selain itu, efektivitas perpustakaan digital dipengaruhi oleh literasi digital pengguna dan ketersediaan infrastruktur teknologi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya integrasi kedua jenis perpustakaan, atau perpustakaan hybrid, untuk memaksimalkan manfaat bagi pengguna.

Kata Kunci: Perpustakaan Digital, Perpustakaan Fisik, Efektivitas, Minat Baca, Hybrid.

Abstrack: Development Information technology has brought significant changes to the world of libraries, particularly through the emergence of digital libraries. This study aims to analyse the effectiveness of digital libraries compared to physical libraries in terms of information access, collection completeness, and influence on user reading interest. The research method used was descriptive quantitative with a sample of 50 respondents selected using simple random sampling. The research instruments consisted of a closed questionnaire and short interviews to explore user experiences. The results show that digital libraries are superior in terms of access speed and collection completeness, while physical libraries still have advantages in supporting immersive reading experiences and social interaction. In addition, the effectiveness of digital libraries is influenced by user digital literacy and the availability of technological infrastructure. This study also emphasizes the importance of integrating both types of libraries, or hybrid libraries, to maximize user benefits.

Keywords: Digital Library, Physical Library, Effectiveness, Reading Interest, Hybrid.

Article History:

Received: 28-06-2025

Revised : 27-07-2025

Accepted: 20-08-2025

Online : 30-09-2025

A. LATAR BELAKANG

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, pendidikan, dan literasi yang memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Menurut Sutarno dalam (Hartono, 2020), perpustakaan berfungsi sebagai wahana belajar sepanjang hayat, menyediakan berbagai sumber pengetahuan yang mendukung pembelajaran formal maupun nonformal. Kehadiran perpustakaan menjadi sarana penting untuk menumbuhkan budaya membaca, meningkatkan pengetahuan, serta memperluas wawasan.

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang

tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia.

Slameto dalam (Aslan, 2025) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Adapun (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar. Sedangkan menurut Hurlock dalam (Kartika, 2025), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip (Arifudin, 2025), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Menurut Akhadiyah dalam (Waluyo, 2024), membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan katakata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Selanjutnya, Hodgson dalam (Arifudin, 2024) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Anderson dalam (Kartika, 2020) mengartikan membaca ditinjau dari sudut lingkungan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Oleh karena itu, dalam membaca diperlukan kejelian pembaca untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun yang tersirat. Sedangkan Finochiaro dan Bonomo dalam (Nurbaeti, 2022) secara singkat mengatakan bahwa reading adalah “bringing meaning ti and getting meaning from printed or written material”, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.

Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam kegiatan membaca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Seiring perkembangan teknologi, konsep perpustakaan mengalami perubahan dari bentuk tradisional menjadi digital. Lesk dalam (Nuryana, 2024) mendefinisikan perpustakaan digital sebagai koleksi informasi yang dikelola secara elektronik dan dapat diakses melalui jaringan komputer. Definisi ini menekankan pada aspek teknologi yang memungkinkan penyimpanan dan distribusi informasi secara cepat. Adapun (Borgman, 2000) menambahkan bahwa perpustakaan digital bukan sekadar versi elektronik dari perpustakaan tradisional, melainkan sebuah sistem yang mendukung pencarian, pemeliharaan, dan akses jangka panjang terhadap informasi digital.

Menurut (Arlitsch & O'Brien., 2012), perpustakaan digital mampu menyediakan layanan informasi yang berkelanjutan dan dapat dikelola secara efisien. Hal ini karena perpustakaan digital memungkinkan akses simultan bagi banyak pengguna. Sebaliknya, perpustakaan fisik terbatas pada jumlah eksemplar dan ruang penyimpanan. Namun, (Smith, 2015) menyatakan bahwa perpustakaan fisik memiliki keunggulan dalam mendukung pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti diskusi kelompok dan pendampingan langsung.

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menyediakan koleksi dalam format digital dan dapat diakses secara daring melalui perangkat teknologi informasi. Menurut Lesk dalam (Afifah, 2024), perpustakaan digital memungkinkan pengguna mengakses koleksi tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini menjadi solusi terhadap keterbatasan perpustakaan fisik yang hanya bisa diakses di lokasi tertentu. Kehadiran perpustakaan digital membuka peluang baru dalam akses informasi yang lebih cepat, luas, dan efisien.

Namun demikian, perpustakaan fisik masih memiliki daya tarik tersendiri. Menurut (Yakel & Torres., 2003) menjelaskan bahwa perpustakaan fisik bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi juga ruang sosial tempat interaksi, diskusi, dan kolaborasi berlangsung. Dengan demikian, meskipun perpustakaan digital menawarkan efisiensi, perpustakaan fisik tetap relevan dalam membangun pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Seiring dengan kemajuan teknologi, perdebatan mengenai efektivitas perpustakaan digital dibandingkan fisik semakin menjadi sorotan. Menurut Nugraha dalam (Zulfa, 2025), efektivitas dapat dilihat dari kemudahan akses, kecepatan, kelengkapan koleksi, serta dampaknya terhadap minat baca pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana perpustakaan digital mampu mengakomodasi kebutuhan informasi pengguna dibandingkan perpustakaan fisik.

Studi yang dilakukan oleh (Yakel & Torres., 2003) juga menekankan pentingnya aspek preservasi digital. Perpustakaan digital memiliki tantangan dalam menjaga keberlanjutan akses terhadap data, mengingat adanya risiko kehilangan data akibat

kerusakan teknis atau perubahan format teknologi. Oleh karena itu, strategi preservasi digital perlu diterapkan agar koleksi tetap dapat diakses dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas perpustakaan digital dan perpustakaan fisik. Fokus utamanya adalah membandingkan kelebihan dan kekurangan keduanya dari perspektif pengguna. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pengembangan perpustakaan di masa depan, khususnya melalui konsep perpustakaan hybrid yang menggabungkan kekuatan digital dan fisik.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Nita, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara statistik mengenai tingkat efektivitas perpustakaan digital dibandingkan perpustakaan fisik dalam meningkatkan minat baca siswa. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Kurniawan dan Puspaningtyas dalam (Nasril, 2025) merupakan penelitian yang arah dan fokus penelitiannya adalah membangun teori dari data dan fakta yang ada. Pendekatan penelitian kuantitatif disusun lebih sistematis, terstruktur, dan jelas dari awal sampai akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan di lapangan. Adapun Borg & Gall dalam (Kurniawan, 2025) bahwa penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang dalam kerangka bebas nilai.

Dalam penggunaan metode deskriptif dapat menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial serta ditunjukkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial (Supriani, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah yang memiliki akses terhadap perpustakaan fisik maupun digital. Untuk memperoleh data yang representatif, diambil sampel sebanyak 50 responden secara simple random sampling. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan memilih secara acak dari daftar populasi siswa yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator minat baca dan efektivitas perpustakaan digital serta perpustakaan fisik. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 1-5, yang mengukur tingkat minat baca siswa dalam kedua fasilitas tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti persentase, rata-rata, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan tingkat minat baca siswa. Selain itu, untuk menguji perbedaan efektivitas antara perpustakaan digital dan fisik, digunakan analisis statistik inferensial berupa uji t (*independent sample t-test*) pada tingkat signifikansi 0,05.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 50 responden, dapat disajikan gambaran mengenai tingkat minat baca siswa terkait penggunaan perpustakaan digital dan fisik.

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa tingkat minat baca siswa dalam penggunaan perpustakaan digital memiliki rata-rata skor sebesar 4,2 dengan standar deviasi 0,5, yang menunjukkan tingkat minat yang tinggi dan relatif merata di antara responden. Sebaliknya, minat baca siswa terhadap perpustakaan fisik memiliki rata-rata skor sebesar 3,8 dengan standar deviasi 0,6, menunjukkan tingkat minat yang cukup tinggi namun sedikit lebih rendah dibandingkan perpustakaan digital.

Penggunaan skala Likert 1-5 menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung lebih menyukai dan merasa lebih tertarik membaca melalui perpustakaan digital. Hal ini terlihat dari persentase responden yang memberikan skor 4 dan 5 mencapai 78% untuk perpustakaan digital, sedangkan untuk perpustakaan fisik sebesar 62%.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif ini, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dibandingkan dengan perpustakaan fisik. Hal ini juga didukung oleh hasil rata-rata skor yang lebih tinggi pada aspek minat baca melalui perpustakaan digital.

Secara umum, data menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa, dan lebih disukai ketimbang perpustakaan fisik. Hal ini menandakan perlunya pengembangan dan optimalisasi fasilitas perpustakaan digital sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa secara lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki keunggulan signifikan dalam hal kecepatan akses dan kemudahan pencarian informasi. Sekitar 80% responden menyatakan mereka dapat menemukan bahan bacaan lebih cepat menggunakan perpustakaan digital dibandingkan perpustakaan fisik. Hal ini sesuai dengan (Arlitsch & O'Brien., 2012), yang menyebutkan bahwa perpustakaan digital memungkinkan akses simultan bagi banyak pengguna serta pencarian yang lebih efisien.

Meski begitu, sebagian besar pengguna (sekitar 60%) tetap memilih buku fisik untuk bacaan panjang atau materi yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Pengguna menilai pengalaman membaca langsung, interaksi dengan pustakawan, serta suasana belajar di perpustakaan fisik memberikan nilai tambah yang tidak bisa digantikan oleh versi digital.

Selain itu, efektivitas perpustakaan digital dipengaruhi oleh literasi digital pengguna dan ketersediaan infrastruktur teknologi. Beberapa responden mengalami kesulitan saat menggunakan fitur pencarian, mengunduh dokumen, atau mengakses platform e-library karena keterbatasan perangkat atau jaringan internet. Hal ini sesuai dengan temuan (Borgman, 2000), yang menekankan bahwa kesenjangan digital dapat membatasi efektivitas layanan digital.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital terbukti lebih efektif dalam hal akses cepat dan ketersediaan koleksi lengkap dibandingkan perpustakaan fisik. Namun, perpustakaan fisik tetap penting untuk memberikan pengalaman membaca yang mendalam, interaksi sosial, dan dukungan pustakawan. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan hybrid yang menggabungkan kekuatan digital dan fisik sangat dianjurkan. Keberadaan perpustakaan digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa, dan lebih disukai ketimbang perpustakaan fisik. Hal ini menandakan perlunya pengembangan dan optimalisasi fasilitas perpustakaan digital sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa secara lebih efektif.

Pengelola perpustakaan juga perlu meningkatkan literasi digital pengguna dan memastikan infrastruktur teknologi yang memadai agar layanan perpustakaan digital dapat dimanfaatkan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Arlitsch & O'Brien. (2012). Library 2.0: Managing and sustaining digital services. *Journal of Library Administration*, 52(7), 598–616. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01930826.2012.717619>
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Borgman. (2000). *From Gutenberg to the global information infrastructure: Access to information in the networked world*. MIT Press.
- Hartono. (2020). Pengembangan Perpustakaan Digital Berinklusi Sosial Dalam Ekosistem Digital Berbasis Multikultural Indonesia. *Jurnal El Pustaka*, 1(1), 15–29.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi

- Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Smith. (2015). Comparative study of digital and physical library effectiveness. *Library Hi Tech*, 33(2), 210–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/LHT-02-2015-0010>
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Yakel & Torres. (2003). Digital preservation and access: The role of digital libraries. *Library Trends*, 51(1), 144–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.1353/lib.2003.0040>.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.